

LAMPIRAN

lampiran 1 Pedoman Wawancara

Skripsi

Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam Meningkatkan Pariwisata

Risky Yandy

1111800112

Berdasarkan rumusan masalah

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten wakatobi dalam meningkatkan pariwisata?
2. Apa saja yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam meningkatkan pariwisata?

Berdasarkan kerangka pikir I (Pratina 2013)

1. Bagaimana penggunaan wewenang dinas pariwisata kabupaten wakatobi sudah efektif ?
2. Bagaimana cara dinas pariwisata kabupaten wakatobi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pemegang stake holder?
3. Apa saja yang menjadi kejelasan tujuan dinas pariwisata dalam mengembangkan pariwisata?
4. Apa saja cakupan pekerjaan dinas pariwisata kabupaten wakatobi dalam upaya meningkatkan pariwisata?

Berdasarkan konsep pariwisata 5A

1. Apa saja objek ataupun daya tarik wisata yang menjadi prioritas bagi para pengunjung yang berwisata ke kabupaten wakatobi?

2. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung sistem penunjang pariwisata seperti transportasi darat, laut, udara (bandara),
3. Apakah dinas pariwisata kabupaten wakatobi mendukung dan menyediakan fasilitas penunjang pariwisata seperti rumah makan (food and bevarage), toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya?
4. Apakah dinas pariwisata juga menunjang ketersediaan fasilitas yang digunakan wisatawan seperti bank, telekomunikasi, pos, serta rumah sakit. Jika dinas pariwisata menyediakan fasilitas tersebut bagaimana upaya dalam menyediakan fasilitas tersebut?
5. Seperti apa peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata baik itu dinas pariwisata kabupaten wakatobi ataupun masyarakat setempat sebagai tuan rumah?

Berdasarkan pertanyaan umum

1. Seperti apa kebijakan yang ditetapkan dinas pariwisata kabupaten wakatobi dalam upaya meningkatkan pariwisata, dan apakah dapat dikatakan berjalan sesuai perencanaan ?
2. Bagaimana perencanaan kebijakan yang dilakukan oleh dinas pariwisata?
3. Apakah ada dampak positif dan dampak negatif dalam pelaksanaan festival wakatobi wave?
4. Bagaimana antusias masyarakat dalam menyambut pelaksanaan festival wakatobi wave?
5. Apa saja kesulitan dinas pariwisata kabupaten wakatobi dalam menyukseskan festival wakatobi wave?

6. Bagaimana upaya dinas pariwisata kabupaten wakatobi dalam menyukseskan festival wakatobi wave?
7. Bagaimana upaya dinas pariwisata kabupaten wakatobi dalam mempromosikan pariwisata di wakatobi baik pada wisatawan dalam negeri dan luar negeri?
8. Bagaimanakah faktor sumberdaya pelaksana yang terdiri dari staf, informasi, dalam upaya peningkatan pariwisata di kabupaten wakatobi?
9. Bagaimanakah faktor komunikasi dan kejelasan proses informasi, dan konsistensi pengelola dalam meningkatkan pariwisata di kabupaten wakatobi?
10. Bagaimana pelaksanaan birokrasi yang terdiri dari SOP dalam upaya peningkatan pariwisata di kabupaten wakatobi?
11. Apa saja faktor pendukung atau keunggulan wakatobi dalam hal pariwisata?
12. Seperti apa tanggung jawab dinas pariwisata kabupaten wakatobi dalam meningkatkan pariwisata?

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

06 Juni
Surabaya, 06 Juni 2023

Nomor : 4448/K/FISIP/XII/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
Perihal : Permohonan Ijin Observasi

Kepada Yth. : Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi
Jalan Laruku No. 11, Wangi-Wangi, Mandati III, Wakatobi, Kabupaten Wakatobi

Dengan hormat.

Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Risky Yandy (1111800112)	Jl. Trans Patipelong, no. 03 Kabupaten Wakatobi	082259130744

Guna melakukan pengambilan data di:

"Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi "

Dengan Judul Skripsi: **"Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam Meningkatkan Pariwisata "**.

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Diah Ayu Maduwinarti, M.P.
NPP 20120.87.0103

Lampiran 3 Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN WAKATOBI

DINAS PARIWISATA

Website : www.wakatobitourism.com - Email: Office@wakatobitourism.com
Jalan La Ruku No: 11, Kompleks Perkantoran Motika, Kcc. Wangi-Wangi Selatan
Kabupaten Wakatobi – Sulawesi Tenggara, Kode Pos : 93791
W A N G I - W A N G I

Nomor : 423.4/186/VI/2023
Lampiran : -
Perihal : **Pernyataan Izin Penelitian**

Wangi-Wangi, ~~2023~~
02 - 12

Kepada
Yth. **Dekan FISIP Universitas 17
Agustus 1945 (Untag) Surabaya
di-
Surabaya**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NADAR, S.IP,M.Si
NIP : 19740401 199303 1 002
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi

Menerangkan bahwa :

Nama : RISKY YANDY
NBI : 1111800112
Perguruan Tinggi : Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya
Program Studi : Administrasi Publik
Program : Strata-1

Benar telah melaksanakan Penelitian pada Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dengan judul **Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi Dalam Meningkatkan Pariwisata sejak 6 Juni 2023 s/d Sekarang** dengan baik. Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian di Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi terhitung sejak awal masuk sampai dengan akhir Penelitian.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN WAKATOBI,



NADAR, S.IP, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19740401-199303 1 002

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth, Bupati Wakatobi (sebagai laporan) di Wangi-Wangi;
2. Yth, Wakil Bupati Wakatobi (sebagai laporan) di Wangi-Wangi;
3. Yth, Kepala Dinas Pariwisata Kab. Wakatobi di Wangi-Wangi;
4. Yth, Mahasiswa/i yang bersangkutan;
5. Arsip.

Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Risky Yandy
NBL : 1111800112
Program Studi : Administrasi Negara
Dosen Pembimbing I : Dr. Dra. RACHMAWATI NOVARIA, MM
Dosen Pembimbing II : Eddy Wahyudi, SH., M.Si
Judul Skripsi : Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam Meningkatkan Pariwisata

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	21-11-2023	Bab I Ase dg revisi di bagian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	22-11-2023	Bab I Ase	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	23/11/2023	Bab II - revisi u/ kerangka konsep / ⊕ - tabulasi data di latar belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	30/11/2023	u/ perbaikan judul dg kata yg digunakan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	08/12/2023	Bab IV deskripsi dan intonem u/ pengisian data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	11/12/2023	Bab V kesimpulan & Saran dumaksud	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm, Doktor Ilmu Adm

Gedung : F.101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)

Telp. (031)-5925982, 5931800 Psw. 159. Email : fisip@untag-sby.ac.id

KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	TANGGAL	MATERI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	12/2023 PIS	WISBI - I All	All	
	12/12	Sec	Sec	

Bimbingan dinyatakan telah selesai,

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Dra. RACHMAWATI NOVARIA, MM
(NPP: 20120930298)

Eddy Wahyudi, SH., M.Si
NOM: 0704036503

Lampiran 6 Lampiran Bebas Turnitin



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
LABORATORIUM OTODAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN

Nomor:1187/K/LOD/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Yusuf Hariyoko, S.AP., M.AP

NPP : 20110170735

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama. : Risky Yandy

NBI : 1111800112

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk Bab 1,4,5 skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.

Surat Keterangan ini di berikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran ujian skripsi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 15 Desember 2023

Kepala Lab. Otda,

LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
Yusuf Hariyoko, S.AP., M.AP

Lampiran uji Turnitin bab 1,4,5

Bab 1

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	6%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	wakatobikab.bps.go.id Internet Source	3%
2	peraturanpedia.id Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	lautsumber.blogspot.com Internet Source	1%
6	Benny Carel Picauly. "Pentetapan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Sebagai Pengembangan Wisata Bahari di Kota Ambon", Bacarita Law Journal, 2022 Publication	1%
7	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
8	id.educations.com Internet Source	1%
9	paketwisatalombok.com Internet Source	1%
10	yaminindas.wordpress.com Internet Source	1%
11	peraturan.bpk.go.id Internet Source	1%
12	sayangianak.com Internet Source	1%
13	id.123dok.com Internet Source	1%
14	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

Bab 4

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	2 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e.diklatgarbarata.id Internet Source	1 %
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
3	wakatobikab.bps.go.id Internet Source	1 %
4	repositori.uma.ac.id Internet Source	1 %
5	doku.pub Internet Source	<1 %
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
9	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
10	es.scribd.com Internet Source	<1 %
11	ppid.bnn.go.id Internet Source	<1 %
12	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
15	bappeda.bangkalankab.go.id Internet Source	<1 %
16	pariwisata.wakatobikab.go.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
18	jurnalairaha.org Internet Source	<1 %
19	www.researchgate.net Internet Source	<1 %

19	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
20	ejournal.politik.lipi.go.id Internet Source	<1 %
21	idoc.tips Internet Source	<1 %

22	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
23	123dok.com Internet Source	<1 %
24	id.modapkdown.com Internet Source	<1 %
25	library.polmed.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Defense University Student Paper	<1 %
27	archive.org Internet Source	<1 %
28	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
29	jasadesainrumah.com Internet Source	<1 %
30	jurnal.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
31	mujahidekonom.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
33	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

34	Dharma Setyawan, Fina Sundari. "MARKETING DIGITAL WISATA PINUS ECOPARK DALAM ETIKA BISNIS ISLAM DI LAMPUNG BARAT", ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARIAH DAN PERBANKAN ISLAM, 2020 Publication	<1 %
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

Bab 5 Revisi

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
2	sripurwa04.wordpress.com Internet Source	3%
3	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Lampiran 7 Lampiran Jurnal Artikel

PERAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN WAKATOBI DALAM MENINGKATKAN PARIWISATA

RISKY YANDY

Program Studi Ilmu Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Email : risky19yandy@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah : untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam meningkatkan Pariwisata dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh dinas tersebut dalam upaya meningkatkan pariwisata. Penelitian dilakukan di Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam memahami peran dan hambatan Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam mengembangkan pariwisata, peneliti menggunakan teori peran dengan mengukur indikator-indikator seperti wewenang, tanggung jawab, kejelasan tujuan, dan cakupan pekerjaan.

Kata Kunci : Peran, Peningkatan, Pariwisata

A. Pendahuluan

Pertumbuhan domain pariwisata memegang posisi krusial dalam menyokong prospek ekonomi bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi masyarakat yang berdomisili di sekitar objek-objek daya tarik turis wisata. Sesuai dengan regulasi legal yaitu undang-undang no. 10 tahun 2009 tentang sektor kepariwisataan, pariwisata merangkum serangkaian aktivitas wisata yang bervariasi, didukung oleh beragam infrastruktur dan layanan yang dipersembahkan oleh warganegara, pelaku bisnis, otoritas pusat, dan otoritas lokal (daerah). Pariwisata menjadi pemacu esensial dalam memperkuat landasan ekonomi suatu negara, melalui dinamika kunjungan pelancong yang menyumbangkan pundi-pundi devisa, bersirat dari tataran internasional hingga domestik.

Dalam meniti perkembangannya yang terus bergulir, sektor pariwisata tidak sekadar merambah pada dimensi perluasan semata, melainkan juga mengalami diversifikasi yang kompleks, menjelma bukan hanya sebagai ranah pengembangan untuk industri jasa kreatif, melainkan pula sebagai lahan pertumbuhan ekonomi yang melampaui sektor-sektor ekonomi lainnya di dunia (Sukiman, 2017). Kemudian produk yang dapat di dukung untuk menunjang industri pariwisata dapat di kaitkan dengan sektor lainnya seperti sektor perkebunan, pertanian, industri kreatif dan lainnya. Oleh karena itu pariwisata pada umumnya bersifat multidimensi dan multidisiplin. Indonesia, negara yang memayungi ragam etnik dan kebudayaan, tersebar di penjuru nusantara. Keanekaragaman yang luas mencirikan Indonesia sebagai destinasi yang menjanjikan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Sebagai Negara kepulauan tentunya Indonesia sangat luar biasa terutama di wilayah pesisir, oleh karena itu Indonesia mempunyai jumlah perairan yang sangat besar dibandingkan daratannya. Indonesia memiliki keberagaman hayati dan ekosistem laut antaranya yaitu terumbu karang, padang lamun, spesies ikan, rumput laut, dan hutan mangrove. Keunikan dan keindahan yang dimiliki dikawasan laut menjadikan wisata bahari sebagai potensi wisata bahari atau Merine Tourism yang banyak di minati oleh wisatawan domestik ataupun mancanegara. Sebagain besar masyarakat yang tinggal diwilayah pesisir dengan mata pencariannya yaitu nelayan pariwisata juga dapat membantu perekonomian masyarakat salah satunya membangun daya tarik wisata. Sebuah destinasi wisata adalah wilayah yang menyajikan aura yang memantulkan integritas dan orisinalitas kawasan pedesaan, melibatkan aspek-aspek sosial ekonomi, kebudayaan, adat-istiadat, keseharian, struktur bangunan, dan penataan ruang desa yang memikat, dengan keberadaan elemen yang eksentrik dan potensi signifikan untuk dipolakan sebagai bagian integral dari sektor pariwisata. Sebuah fenomena sosial dan lingkungan senantiasa merajut dinamika pariwisata. Fenomena ini merujuk pada ketidaksempurnaan sejauh mana keberhasilan pariwisata menyentuh dimensi masyarakat. Menurut Sunaryo (2013), perincian elemen-elemen inti dalam sebuah tujuan wisata melibatkan fasilitas akses, daya tarik, layanan pendukung tambahan, insfrastruktur pendukung, dan kerangka kelembagaan. Sementara itu, Buhalis (TT) mengidentifikasi 5A, yaitu *attractions* (daya tarik), *amenities* (fasilitas), *accessibility* (akesesibilitas), *available packages* (paket yang tersedia), dan *activity* (kegiatan), serta *acillary services* (layanan pendukung tambahan). Dalam pandangan lain, Zakaria & Suprihardjo (2014) menegaskan bahwa keseluruhan elemen tersajikan pada wisatawan akan membentuk entitas pariwisata. Dalam kaitannya, aspek-aspek tersebut melibatkan atraksi wisata,

sistem transportasi, akomodasi, infrastruktur, dan fasilitas pendukung lainnya.

Sulawesi Tenggara, sebuah wilayah administratif di Indonesia, berlokasi di pulau Sulawesi dan pusat pemerintahannya terletak di Kendari. Provinsi ini terdiri dari 17 wilayah pemerintahan, terbagi menjadi 15 kabupaten dan 2 kota. Ada beberapa tempat wisata yang dapat membuat kita terpesona antara lain, Pulau Nombo, Pantai Batu Atas, Pulau Hoga, Pantai Kamli, Pantai Nirwana, Taman Nasional Wakatobi, Benteng Keraton, Pantai Hondue. Sulawesi Tenggara menyimpan sekumpulan pulau-pulau kecil, lebih tepatnya sebanyak 68 lokasi terumbu karang yang telah diidentifikasi sebagai potensial untuk dikembangkan dalam ranah ekowisata bahari. Pemerintah setempat telah mengimplementasikan serangkaian inisiatif pembangunan yang secara signifikan mempermudah para pengunjung dalam mengeksplorasi keberlimpahan yang terdapat di Sulawesi Tenggara. Proyek-proyek pembangunan mencakup berbagai aspek, termasuk infrastruktur yang diperbaharui, destinasi wisata yang ditingkatkan, serta penyempurnaan dalam jaringan konektivitas. Di antara destinasi wisata bahari yang menjanjikan di Indonesia, Wakatobi menjadi salah satu yang patut mendapat perhatian. Denominasi “Wakatobi” merujuk pada kumpulan empat entitas pulau, yaitu pulau Wangi-wangi, Kaledupa, Tomia, dan Binongko. Sebelumnya, ansambel pulau ini memegang predikat “kepulauan tukang besi”. Secara geografis, Wakatobi ditempatkan di puncak geografis pulau Sulawesi Tenggara. Sebagai suatu wilayah administratif, kabupaten Wakatobi menandai batas sebelah utaranya dengan kabupaten Buton dan Buton Utara, sementara sebelah timurnya melibatkan perbatasan dengan laut Banda. Di sisi Barat, kabupaten ini berhubungan dengan laut Flores, dan sebelah selatannya menyentuh Kabupaten Buton. Wilayah administratif ini timbul seiring peristiwa pemekaran daripada entitas kabupaten Buton, dipandu oleh ketemtuan hukum UU No. 29 tahun 2003 yang memancu penciptaan kabupaten Wakatobi, Bombana, dan Kolaka. Berlokasi di wilayah Sulawesi Tenggara, Wakatobi menonjol sebagai entitas yang terfokus pada aspek pariwisata dengan kontras yang mencolok dibandingkan dengan entitas pemerintahan lain di wilayah tersebut.

Peraturan Pemerintah no. 50 tahun 2011 menetapkan “rencana induk pembangunan pariwisata nasional” dan Wakatobi mendapat atensi khusus sebagai destinasi utama. Selanjutnya Wakatobi secara resmi diakui sebagai salah satu sepuluh kawasan strategis pariwisata bangsa nasional melalui perpres No. 3 tahun 2016. Langkah ini didorong oleh tujuan untuk menciptakan dampak positif pada ekonomi nasional, meningkatkan penerimaan devisa negara, dan

memberdayakan masyarakat lokal. Dalam ranah administratif, Peraturan Pemerintah RI No. 18 tahun 2016 mengenai perangkat daerah mengamanatkan penyelenggaraan Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi berdasarkan kerangka hukum. Pengaturan tersebut kemudian diperinci melalui Perda No. 5 tahun 2016, yang merincikan pendirian serta struktur entitas di wilayah kabupaten Wakatobi. Lebih lanjut, informasi mengenai hal ini ditemukan dalam peraturan bupati Wakatobi No. 36 tahun 2016, yang secara gamblang menjabarkan struktur organisasi, fungsi, posisi, tanggung jawab, dan prosedur operasional yang berlaku bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi. Dinas pariwisata adalah elemen eksekutor administrasi lokal/daerah, dipimpin oleh suatu individu kepala dinas yang terletak di bawah hierarki dan memikul tanggung jawab terhadap bupati sekaligus memegang tanggung jawab untuk menjalankan kewenangan otonomi daerah demi pelaksanaan kewajiban desentralisasi dalam ranah pariwisata. Dalam pelaksanaan tanggung jawabnya, institusi pariwisata mengeksekusi fungsi-fungsi berikut:

- 1) Penyusunan paradigma kebijakan terfokus pada domain pariwisata.
- 2) Pelaksanaan kebijakan di sektor pariwisata melibatkan penerapan strategi pemasaran pariwisata, perbaikan kelembagaan dan sumber daya manusia dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, pengembangan destinasi pariwisata dan industri kreatif, dan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif.
- 3) Eksekusi administratif dan ketaatan dalam penanganan dinas.
- 4) Pelaksanaan penilaian dan penyusunan laporan atas pelaksanaan tugas terkait administrasi pemerintahan dalam sektor pariwisata.
- 5) Penyelenggaraan peningkatan kapasitas kelembagaan jabatan fungsional.
- 6) Eksekusi tanggung jawab-tanggung jawab tambahan yang diserahkan oleh bupati.

Fungsi mendasar melibatkan delineasi terperinci terhadap lingkup kekuasaan dan tanggung jawab masing-masing subdivisi di bawah bendera Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi. Sebagai konsekuensinya, peranan inti dan tugas spesifik ini menunjukkan relevansi yang sangat penting terhadap upaya meraih target visi dan misi yang telah ditetapkan dan diakui secara bersama oleh seluruh elemen tubuh administratif Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi. Seiring dengan itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi bertindak sebagai pijakan resmi dalam menjalankan program dan kegiatan yang

memiliki prioritas, dengan menetapkan posisi tugas pokok dan fungsi sebagai landasan operasionalnya. Wakatobi kini giat membangun infrastruktur untuk meningkatkan layanan dan pengalaman wisata. Langkah-langkah termasuk pembangunan industri provinsi (RPIP) dengan fokus pada *masterplan*, konsep desain 3D, dan rencana aksi program, kawasan pemukiman (SPKP), dan perencanaan tata ruang (RTRW).

Berikut sajian data kunjungan pariwisata di Wakatobi mencakup wisatawan domestik dan mancanegara:

Asal Wisatawan	Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Wakatobi (jiwa)	
	2020	2021
Domestik	3.096	9.033
M mancanegara	415	21
Jumlah	3.511	9.054

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi

Meskipun telah melibatkan upaya perencanaan yang signifikan, tingkat popularitas Wakatobi belum mencapai puncak yang diinginkan, justru terlalu jauh dan terlalu kecil dalam pandangan World Bank (2017). Dalam analisis mendalamnya, Wakatobi dianggap sebagai entitas yang terlalu terpencil dan berukuran terlalu kecil untuk menarik perhatian secara global. Bahkan, laporan tersebut dengan tegas menyatakan Raja Ampat dengan segala ketenarannya, menjadi pilihan lebih optimal. Keadaan ini membawa tantangan serius bagi Wakatobi karena kurangnya pemahaman menyeluruh pada potensinya. Sebagai destinasi bahari, Wakatobi bersaing dengan sepuluh daerah pariwisata serupa dan kurang mendapatkan perhatian yang sebanding karena kurangnya popularitas yang diakibatkan ketidaktahuan tersebut. Keelokan/daya tarik pariwisata bersinggungan dengan empat elemen mendasar, meliputi autentisitas, orisinalitas, variabilitasnya, dan keunikannya (Damanik & Weber, 2006). Hal ini tentunya haruslah bersinergi dengan adanya reformasi birokrasi yang harus digencarkan lagi oleh dinas pariwisata Wakatobi, reformasi birokrasi adalah suatu strategi transformasional yang berfokus pada peningkatan keseluruhan kepuasan konsumen. Alatnya adalah optimalisasi pelayanan dengan biaya yang lebih terjangkau, kualitas yang lebih superior, respons yang lebih cepat, tingkat ketepatan yang lebih tinggi, serta inovasi yang

sesuai dengan harapan ekspektasi konsumen. Birokrasi, menurut Islamy (2000), harus melibatkan aspek moral selain formal. Wakatobi, meskipun dikenal dengan pesona bawah lautnya, sebenarnya menawarkan daya tarik di atas permukaan yang belum terungkap. Sering kali terdengar opini yang menggemakan tentang keindahan surga bawah laut, namun kontrasnya dengan realitas di permukaan tanah sangat mencolok. Wakatobi, pada hakikatnya, juga menawarkan potensi pariwisata di darat, namun tampaknya kurang diberdayakan secara mendalam dan belum terurai secara terperinci. Merujuk pada konsep Baumgarten (1983), Damanik & Weber (2006), Harris & Dines (2006), dan Harsana et al. (2018), deskripsi ini menggali nilai-nilai seperti keunikan, keindahan, keragaman, autentisitas, dan orisinalitas.

Berlandaskan uraian di atas, peneliti mengartikulasikan rumusan masalah sebagai berikut; bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam meningkatkan pariwisata dan faktor apa saja yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam meningkatkan pariwisata?

B. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan paradigma penelitian kualitatif dengan memanfaatkan landasan teoritis peran yang tergolong dalam konsep yang dirumuskan oleh Rizzo & Lirtzman dalam (Pratina, 2013). Pendekatan kualitatif digunakan sebagai strategi epistemologi yang menghasilkan data deskriptif, yang dilambangkan dalam entitas linguistik atau verbal dari partisipan, bersama dengan manifestasi perilaku yang dapat diamati secara langsung. Metodologi penelitian yang dianut menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merujuk pada penelitian yang mengamati fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian, dengan fokus yang lebih mendalam pada pemahaman kondisi atau situasi yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengeksplorasi peran Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam optimasi sektor pariwisata, bersamaan dengan identifikasi kendala yang dihadapi dinas tersebut dalam mencapai peningkatan peristiwa. Terdapat pemanfaatan teori peran yang dikemukakan oleh Rizzo & Lirtzman dalam (Pratina, 2013), dengan empat indikator esensial, yaitu wewenang, tanggung jawab, kejelasan tujuan, dan cakupan pekerjaan. Untuk mendukung penelitian, data dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan metode perolehannya. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber awal atau lokasi yang menjadi objek penelitian. Dalam konteks ini, data tersebut diperoleh melalui proses wawancara yang dilakukan di kantor Dinas Pariwisata Kabupaten

Wakatobi. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memahami peran Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam meningkatkan sektor pariwisata. Data sekunder merujuk pada data tidak langsung yang relevan dengan penelitian, seperti dokumen, literatur, catatan-catatan, publikasi ilmiah, laporan, arsip, dan monografi. Metode akuisisi/pengumpulan data merupakan paradigma penelitian yang mencakup pendekatan interogatif/wawancara, peninjauan visual/observasi, dan kompilasi dokumenter guna menghimpun informasi di lokasi penelitian.

C. HASIL DAN ANALISIS

Dinas pariwisata bertugas melatih, memonitor, memimpin, dan mengevaluasi kebijakan serta operasional pengembangan pariwisata. Kepala Dinas memimpinnya dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Visi Dinas pariwisata Kabupaten Wakatobi yaitu, Menjadi Kabupaten Konservasi Maritim Yang Sentosa, untuk mencapai visi pembangunan Kabupaten Wakatobi maka dirumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan kapasitas sumber daya manusia.
- 2) Optimasi kapasitas ekonomi lokal guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang bersifat berkualitas.
- 3) Mengoptimalkan efikasi dalam penyediaan layanan publik.
- 4) Mengoptimalkan fasilitas teknis dan arsitektur fundamental.
- 5) Mengoptimalkan penatakelolaan sumber daya alam dengan pendekatan yang bersifat kontinu dan berkelanjutan.

Fungsi mendasar melibatkan delineasi terperinci terhadap lingkup kekuasaan dan tanggung jawab masing-masing subdivisi di bawah bendera Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi. Demikianlah, mandat inti dan peran esensial ini muncul sebagai kebijakan taktis yang vital dalam mewujudkan idealisme dan tujuan yang telah didefinisikan serta disetujui bersama oleh seluruh entitas administratif Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi. Dalam upaya melihat peran dan bagaimana hambatan Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam meningkatkan Pariwisata dapat diukur menggunakan indikator berikut:

1. **Wewenang.** Wewenang terindikasi melalui ukuran kekuasaan dan kontrol yang dijelaskan dengan strategi proyektif transparan, menjalankan peran Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam meningkatkan pariwisata.
2. **Tanggung jawab.** Tanggung jawab dapat mengukur keterkaitan antara komitmen pada janji dan klaim atas hak, tugas, dan

kewajiban sesuai dengan norma dan nilai masyarakat. Hal ini memungkinkan penilaian sejauh mana tanggung jawab Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam meningkatkan sektor pariwisata.

3. **Kejelasan Tujuan.** Kejelasan tujuan memungkinkan penyelidikan tanggung jawab dan arahan yang ditentukan untuk ditekuni, terfokus pada divisi pariwisata di wilayah kabupaten Wakatobi dalam rangka memajukan sektor pariwisata.
4. **Cakupan Pekerjaan.** Cakupan pekerjaan memungkinkan evaluasi tingkat efikasi dan efisiensi dalam dekomposisi elemen-elemen dan entitas yang dianalisis dalam tugas ini, sekaligus meresapi sejauh mana Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi telah memainkan perannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai indikator wewenang yaitu tentang bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam menjalankan wewenangnya sebagai pembuat kebijakan, penyedia fasilitas pengembangan kepariwisataan, melakukan pemberdayaan, pengembangan destinasi, pemasaran, pengembangan SDM dan kelembagaan, serta pengembangan ekonomi kreatif berjalan cukup efisien dan efektif. Kemudian mengenai Undang-Undang Kepariwisata terdapat empat dimensi yang menjadi peran Dinas Pariwisata yaitu; Destiasi, Pemasaran, Industri dan Kelembagaan. Kemudian dalam menjalankan wewenangnya, Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi selaku pemangku kebijakan harus pandai dalam memilih sikap atau tindakan tertentu untuk melaksanakan tugasnya, tujuan wewenang sendiri yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, mengembangkan kemampuan karyawan, dan mempercepat pengambilan keputusan. Dalam hal efisiensi dan efektivitas Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi sendiri sudah cukup optimal dalam menjalankan wewenangnya hal ini dikarenakan Wakatobi sudah menetapkan pariwisata sebagai leading sector. Dalam menjalankan wewenangnya Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi sendiri menyediakan fasilitas yang dapat digunakan wisatawan, oleh karena itu juga ada dukungan dari skema pembiayaannya dari kementerian pariwisata melalui alokasi khusus ataupun APBN (anggaran pendapatan dan belanja negara) secara langsung. Hal itu dilakukan untuk membangun fasilitas kuliner, membangun toko cenderamata, di beberapa titik sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan tersebar di beberapa titik di kabupaten Wakatobi dan penempatan fasilitas-fasilitas tersebut berdasarkan potensi inheren yang tersimpan di dalam masing-masing wilayah.

Berikut adalah data tabulasi pengunjung pariwisata, merangkum kedatangan wisatawan dari luar negeri dan domestik:

Asal Wisatawan	Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Wakatobi (jiwa)		
	2020	2021	2022
Domestik	3.096	9.033	10.528
M mancanegara	415	21	810
Jumlah	3.511	9.054	11.338

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor penghambat ada beberapa yang menjadi fokus Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi, yaitu destinasi. Terkait dengan tata kelola destinasi yang menjadi hambatan yaitu karena membangun tata kelola membutuhkan sinergi antara stakeholder, yang menjadi tantangan untuk Wakatobi itu karena Wakatobi cukup kompleks dari sisi KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) di satu sisi Wakatobi juga sebagai taman nasional yang yang satu-satunya taman nasional di Indonesia yang tumpang tindih atau seluruh taman nasionalnya sama persis dengan luas kabupaten Wakatobi secara administratif hambatan. Kemudian pada divisi pemasaran, belum adanya pemasaran yang terintegrasi antara stakeholder baik pemerintah maupun swasta. Itu sehingga hambatan Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi masih di sekitar itu, kemudian yang berkaitan dengan adaptasi teknologi atau adaptasi digital terutama pada entitas industri bagaimana membangun pariwisata yang digital dan berbasis pada teknologi, hal itu yang masih menjadi hambatan Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam meningkatkan pariwisata
Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam upaya meningkatkan pariwisata dapat dikatakan sudah cukup optimal hal ini diukur menggunakan indikator wewenang, tanggung jawab, kejelasan tujuan, cakupan pekerjaan. Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi memiliki tanggung jawab yang jelas dalam

mengembangkan pariwisata di wilayahnya. Dinas ini memiliki wewenang untuk merumuskan kebijakan terkait pembangunan destinasi pariwisata, pemberdayaan masyarakat, pengembangan SDM dan ekonomi kreatif, serta pengembangan pemasaran pariwisata. Selain itu, dinas ini juga bertanggung jawab dalam meningkatkan literasi digital dan teknologi bagi masyarakat dan pelaku pariwisata di Wakatobi. Dalam hal efisiensi dan efektivitas Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi sendiri sudah cukup baik sebagai pemangku kebijakan dalam menjalankan wewenangnya, hal ini dikarenakan Wakatobi sudah menetapkan pariwisata sebagai leading sector (sektor utama) hal didukung dengan adanya peningkatan kunjungan wisata pada tahun 2022 dengan total sebanyak 11.338 (wisatawan domestic dan mancanegara) sedangkan pada tahun 2021 total kunjungannya ada pada 9.054 (wisatawan domestic dan mancanegara).

2. Adapun faktor penghambat Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi dalam meningkatkan pariwisata yang perlu diperbaiki yaitu :

a) Kompleksitas Tata Kelola Pariwisata Kabupaten Wakatobi

Hal ini perlu diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata di Wakatobi dan membutuhkan sinergi antara *stakeholders* untuk membangun tata kelola destinasi yang efektif. Hambatan yang dihadapi adalah belum adanya pemasaran yang terintegrasi antara *stakeholders* baik pemerintah maupun swasta asosiasi dan lain sebagainya.

b) Promosi Berbasis Digital Pariwisata Kabupaten Wakatobi

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya adaptasi teknologi atau adaptasi digital dalam pengembangan pariwisata. Kabupaten Wakatobi menghadapi hambatan dalam memanfaatkan teknologi dan digitalisasi untuk membangun pariwisata yang berbasis pada teknologi.

Dalam upaya meningkatkan Pariwisata pada Kabupaten Wakatobi kedepannya peneliti mencantumkan beberapa saran antara lain:

1. Dalam upaya mengatasi masalah Kompleksitas Tata Kelola Pariwisata Kabupaten Wakatobi, dapat dilakukan adalah membangun sinergi antara stakeholders, baik pemerintah maupun swasta asosiasi dan lain sebagainya, untuk membangun tata kelola destinasi yang efektif. Karena kehadiran posisi ganda ini membutuhkan sinergi yang kuat antara para pemangku kepentingan untuk membangun tata kelola destinasi yang efektif.
2. Dalam upaya promosi berbasis digital, perlu dilakukan peningkatan literasi digital dan teknologi bagi masyarakat dan pelaku pariwisata. Untuk meminimalisir hambatan, diharapkan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi untuk meningkatkan kemampuan SDM sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan kepada para *stakeholders* dalam upaya meningkatkan Pariwisata Kabupaten Wakatobi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). *IMPLEMENTASI PROGRAM PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN DESTINASI WISATA DI KABUPATEN JOMBANG*. 15(2), 1–23.
- Informasi, D., Humaniora, F., Sosial, I., Kaen, U. K., Nasional, T., Sosial, I., & Kaen, K. (2017). *Ontologi Informasi untuk Pengembangan Pariwisata*. 2, 2014–2016.
- Kebudayaan, D., Kabupaten, D., Primadany, S. R., & Daerah, P. (n.d.). *ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. 1(4), 135–143.
- Nggini, Y. H. (2019). Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1739>
- Rahmi Setyawati, K. A. S. (2019). PENGEMBANGAN WISATA DI KABUPATEN BURU MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 4–8.
- Shell, A. (2016). *PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARIWISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA (Studi Di Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara)*. 15(2), 1–23.
- Wang, Y., & Wang, J. H. (2011). *Penelitian Strategi Pengembangan Pariwisata dan Pola Kepulauan Liburan di China : Studi Kasus Pulau Weizhou*. 3317–3320.
- Prasetyo, Putro. 2013. Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Kota tarakan.ejurnal Ilmu Pemerintahan.Volume 1. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
- Pratina, Anna (2013). Ambiguitas Peran Dan Konflik Peran Sebagai Anteseden Dari Job Insecurity Pada Contingent Worker.Yogyakarta : STIM YKPN
- R. Sutyo Bakir, 2009, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Tangerang: Karisma Publishing Group
- Abu Ahmadi (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta

- Ahmad Riyadi. (2002). Sosiologi. Jakarta: Erlangga
- Arimbi Horoeopetri, Santosa. (2003). Peranan Pembangunan. Jakarta: PT. Binakarsa,
- Abdulsyani. (2007). Sosiologi Teori dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bagong Suyanto. (2010). Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Prenada Media Group.
- A.Yoeti, Oka. Dkk. (2006).Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya.PT. Pratnya Paramita.
- Pitana, I G. dan Gayatri, P G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta:Penerbit Andi
- Alim Sumarno.(2012). Penelitian Kausalitas Komparatif. Surabaya: Elearningunesa.
- Iskandar Wiryokusumo. (2011). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan,Mohamad (2012), Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT SOFMEDIA: Medan.
- A.J, Mulyadi. (2012). Kepariwisataaan dan Perjalanan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, Bambang. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yoyakarta: Gava Media
- Pitana, I Gde, and I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 selanjutnya Wakatobi ditetapkan sebagai 10 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 18 tahun 2016 tentang perangkat daerah.

Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wakatobi.

Peraturan Bupati Wakatobi Nomor 36 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Keja Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi.

Lampiran 8 Lampiran Uji Turnitin Jurnal

Jurnal Skripsi Risky Yandy (1111800112)			
ORIGINALITY REPORT			
19%	19%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repositori.uma.ac.id Internet Source		2%
2	wakatobikab.bps.go.id Internet Source		2%
3	repositori.ub.ac.id Internet Source		1%
4	journal.ipb.ac.id Internet Source		1%
5	peraturan.bpk.go.id Internet Source		1%
6	journal.undiknas.ac.id Internet Source		1%
7	journal.unnes.ac.id Internet Source		1%
8	www.scribd.com Internet Source		1%
9	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper		1%
10	repositori.unpas.ac.id Internet Source		1%
11	123dok.com Internet Source		1%
12	Nur Dilla Komalasari, Anggraeny Puspasingtyas, Joko Widodo. "PENGEMBANGAN UMKM SENTRA KULINER DESA PEKARUNGAN MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI EKONOMI LOKAL", Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara, 2022 Publication		1%
13	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source		1%
14	ejournal.unisi.ac.id Internet Source		<1%
15	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper		<1%
16	bajangjournal.com Internet Source		<1%